

PENGARUH TEKNOLOGI TERHADAP PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI

Elsa Yunisa¹, Maelasari², Sri Rizki³, Akhir⁴, Imas Sa'diyah⁵

^{1,2,3,4,5}STAI Kharisma Cicurug Sukabumi

¹elsayunisa1995@gmail.com, ²Maelasariazelia@gmail.com

³sririzkyfitriyaniiii2161@gmail.com, ⁴akhiralhasaniyyah@gmail.com,

⁵diyah.imas02@gmail.com

DOI: 1055656/ijpiaud/v1i2.302

Abstract

This academic research aims to prove and explain the changes that occurred in educational institutions in the era of globalization of the Industrial Revolution, so that educational institutions can compete globally through literary and analytical activities and contribute to this trend. Through future curriculum development we must equip students in academic dimensions and digital skills, apart from that teachers must have innovative teaching and educational competencies, learning media competencies that attract students' interest, globalization competencies, future strategy competencies, have a good sense of humor, funny and not monotonous, teaches holistically. Educational institutions must consider open and online learning when deciding on learning systems in educational institutions in order to take advantage of the challenges and opportunities of the industrial revolution in educational institutions. The research results show that there are several digital technology barriers that have been exploited, but there are still several uses of digital technology.

Keyword: Technology, Early Childhood, PAUD Curriculum, Digital Skills

Abstrak

Penelitian akademis ini bertujuan untuk membuktikan dan menjelaskan perubahan-perubahan yang terjadi pada lembaga pendidikan di era globalisasi Revolusi Industri, agar suatu lembaga pendidikan dapat bersaing secara global melalui kegiatan sastra dan analisis serta berkontribusi terhadap arus tersebut. Melalui pengembangan kurikulum ke depan kita harus membekali siswa dalam dimensi akademik dan keterampilan digital, selain itu guru harus memiliki kompetensi pengajaran dan pendidikan yang inovatif, kompetensi media pembelajaran yang menarik minat siswa, kompetensi globalisasi, kompetensi strategi masa depan, memiliki selera humor yang baik, lucu dan tidak monoton, mengajar secara holistik. Institusi pendidikan harus mempertimbangkan pembelajaran terbuka dan online ketika memutuskan sistem pembelajaran di lembaga pendidikan tersebut agar dapat memanfaatkan tantangan dan peluang revolusi industri di lembaga pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan terdapat beberapa hambatan teknologi digital yang telah dieksploitasi, namun masih ada terdapat beberapa pemanfaatan teknologi digital tersebut.

Kata kunci: Teknologi, Anak Usia Dini, Kurikulum PAUD, Keterampilan Digital

Pendahuluan

Di era digital saat ini, teknologi sudah menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari, termasuk dalam kehidupan anak-anak usia dini. Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi, anak-anak semakin dini terpapar pada berbagai perangkat

elektronik seperti tablet, smartphone, komputer, dan televisi. Teknologi menawarkan berbagai manfaat dan peluang pembelajaran yang dapat mendukung perkembangan anak, namun di sisi lain, juga menimbulkan kekhawatiran mengenai dampak negatifnya terhadap kesehatan dan perkembangan sosial-emosional anak.

Pengaruh teknologi terhadap perkembangan pendidikan usia dini adalah topik yang kompleks dan memiliki berbagai aspek. Pada usia ini, anak - anak berada dalam tahap perkembangan yang kritis. di mana pengalaman dan lingkungan mereka memiliki dampak yang cukup panjang bagi kebutuhan kognitif, sosial dan fisik. Maka dari itu bagi orang tua, pendidik, dan yang membuat strategi ini harus memahami dampak positif dan negatif dalam penggunaan teknologi pada anak usia dini ini.

Pembahasan mengenai teknologi pada anak usia dini bertujuan untuk mengeksplorasi berbagai aspek pengaruh teknologi terhadap perkembangan anak usia dini, dengan fokus pada dampak positif dan negatif yang mungkin terjadi. Selain itu, akan dibahas juga rekomendasi penggunaan teknologi yang bijak untuk memaksimalkan manfaatnya sekaligus meminimalisir risiko yang ada. Dengan pemahaman yang lebih mendalam, diharapkan dapat ditemukan keseimbangan yang tepat dalam penggunaan teknologi untuk mendukung perkembangan optimal anak-anak usia dini.

Metode Penelitian

Penulis menggunakan studi kepustakaan, yaitu teknik pengumpulan data dengan mengandalkan penelaahan buku-buku, catatan-catatan, laporan-laporan, dan metode deskriptif kualitatif, yaitu rumusan masalah yang memandu penelitian untuk mengeksplorasi atau memotret situasi sosial yang akan dibahas secara menyeluruh. Lembaga PAUD TKS Bhakti Ibu di kecamatan Parungkuda Kabupaten Sukabumi adalah objek dari kajian ini. dengan menggunakan wawancara dan observasi sebagai metode pengumpulan data, serta dengan mendukung metode dari berbagai buku, jurnal, dan hasil penelitian.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Anak prasekolah merupakan makhluk istimewa dengan tingkah laku dan kebutuhan yang unik. Sujono (Dewi dan Eveline, 2004: 351) memberikan penjelasan bahwa anak di usia ini mengacu pada usia 0 - 8 tahun yang siap dan memiliki potensi genetik yang beragam dan mulai berkembang dengan memberikan rangsangan. Masa ini disebut juga dengan *Golden Age* (Masa Emas). Masa pengenalan dan pengalaman anak yaitu waktu dimana anak itu sendiri sudah mulai berfikir kritis atau biasanya sering kita sebut peka terhadap berbagai stimulasi. Perkembangan intelektual sangat berharga (berguna) bagi anak pada masa emas ini karena pertumbuhannya sangat pesat. Perkembangan intelektual merupakan komponen yang berkembang pesat pada anak usia kanak - kanak, seiring dengan berkembangnya potensi kognitif pada usia empat tahun. Oleh sebab itu peran keluarga dalam menerapkan pola asuh yang kuat adalah sangat penting dalam membentuk kepribadian yang baik (Muhandisah & Mubarok, 2021, hlm. 29).

Di masa kanak - kanak ini, ada beberapa faktor yang dapat menunjukkan kecerdasan, menentukan kepribadian dan fungsi motorik. yang menunjukkan bahwa anak-anak berada pada tahap awal pertumbuhan dalam berkomunikasi dengan lingkungannya terutama dalam Penggunaan media sosial (Berk, 2012). terutama YouTube memiliki kemampuan untuk memengaruhi perkembangan kecerdasan anak kecerdasan kognitif (IQ), kecerdasan emosional (EQ), kecerdasan spiritual (SQ), dan kecerdasan fisik (FH) kecerdasan sosial. YouTube Hasil kajian dampak media sosial terhadap kecerdasan (IQ) menunjukkan bahwa teknologi informasi khususnya YouTube memberikan dampak buruk terhadap kecerdasan anak. YouTube dapat menurunkan minat belajar anak dan berdampak negatif pada nilai-nilai anak. Dari efek negatif itu juga ada pengaruh yang jelas terhadap kecerdasan antara anak yang menggunakan media sosial YouTube dengan tanpa media sosial youtube, menjadi teman mencari ilmu bagi orang tua yang cerdas.

Melalui media sosial, anak-anak dapat mampu mengenal berbagai macam suku kata, berbagai macam warna, dan mengenal pengucapan angka dalam bahasa yang lain misalnya bahasa Inggris. Anak-anak juga dapat belajar berbagai macam lagu daerah, perkembangan imajinasinya dalam membayangkan benda yang berbentuk kayu yang seperti suara tembakan, menggambar bentuk orang yang mirip dengan anggota keluarganya sendiri, dan melakukan percakapan atau bermain peran dengan benda disekitarnya, misalnya mainan yang dilihat tampak nyata dan berwujud. Selain itu dampak media sosial terhadap perkembangan kemampuan emosional anak (EQ) hal tersebut mungkin juga dapat di latarbelakangi dari lingkungan tempat tinggal. Karena hal yang dilakukan secara berulang-ulang oleh anak dalam melihat tayangan-tayangan baik di media sosial maupun tontonan yang lain, maka anak akan memiliki rasa ingin tahu, atau anak akan lebih kritis, misalnya saja ketika menyaksikan suatu tayangan yang menarik, dia akan berulang kali menanyakan hal baru yang dia dapat dari menyaksikan tayangan tersebut, seperti "apa itu?" "Ibu kenapa orang itu menangis?" dll.

Apabila hal tersebut terjadi pada anak, itu menunjukkan bahwa dia mampu berfikir kritis dengan banyak bertanya sehingga memunculkan rasa ingin tahu yang tinggi. Di harapkan orangtua dapat memberi pemahaman yang jelas terhadap hal-hal yang ingin diketahui oleh anak. Adapun dampak lain dari seringnya menyaksikan tontonan atau tayangan di media sosial anak akan senang berdiam diri di rumah saja, sehingga anak kurang berinteraksi dengan teman-temannya disekitar lingkungan tempat tinggalnya, namun demikian peran orangtua sangat penting dalam menekan atau mengendalikan anak untuk dapat membatasi penggunaan media sosial dengan bijak. Dengan demikian penggunaan media sosial seperti youtube dapat juga memberikan dampak yang positif terhadap tumbuh kembang atau kondisi perkembangan anak apabila penggunaannya dilakukan dengan bijak.

Pemanfaatan tontonan video dapat memberikan contoh dalam peningkatan kemampuan emosional secara bertahap dan terus menerus, melalui tontonan yang menyenangkan dan menarik, maka akan lebih mudah untuk memberikan contoh yang baik yang dapat diaplikasikan pada kegiatan anak sehari-harinya. Sisi lain dari dampak tontonan media youtube ataupun yang lainnya terhadap kemampuan spiritual dapat memberikan dorongan terhadap anak untuk mengikuti tatacara melakukan ibadah yang sesuai dengan

ajaran agama yang dianutnya, namun demikian hal tersebut sangat berkaitan dengan peran orangtua bagaimana cara memaksimalkan pemanfaatan tayangan- tayangan tersebut. Dampak media sosial terhadap kemampuan perkembangan kecerdasan spiritual memiliki dampak yang baik, sehingga sesikit demi sedikit dapat memberikan perubahan yang cukup baik terhadap kebiasaan anak, itu semua berkat peran orangtua yang dapat memberi batasan terhadap penggunaan media sosial yang dalam penggunaannya harus disesuaikan sehingga tidak berlebihan dan sesuai dengan porsi anak.

Apabila anak selalu menanyakan sesuatu itu menunjukkan bahwasanya anak tersebut sudah mempunyai rasa keingintahuan yang sangat tinggi diharapkan orang tua dapat memberi pemahaman yang jelas terhadap hal-hal yang ingin diketahui oleh anak. Adapun dampak dari seringnya anak menonton tontonan video pada berbagai media sosial termasuk aplikasi youtube tersebut anak akan lebih bahagia berdiam diri didalam rumah saja sehingga anak kurang melangsungkan korelasi dengan kawasan sekeliling, namun bagi orang tua yang sudah bisa mengontrol pemakaian media sosial dengan bijak, maka pemanfaatan media sosial youtube dapat juga memberikan dampak yang positif terhadap pertumbuhan anak sehingga pemakaian media sosial terutama aplikasi YouTube tidak terlalu berkonsekuensi buruk terhadap perkembangan anak.

Pemakaian video gambar dalam memberikan contoh pada intelektual secara emosional selaku berangsur-angsur serta terus menerus akan menumbuhkan intelektual emosional pada anak, melewati tontonan video gambar, anak akan lebih merasa bahagia, merasa terkesan dan bergairah untuk menyaksikan dan lebih mudah diintruksikan untuk menarik sisi kemanfaatannya lalu dapat diaplikasikan melalui kegiatan sehari-harinya. Efek dari media sosial termasuk aplikasi YouTube terhadap intelektual spiritual (SQ) dalam keadaan anak sendiri mampu menolong anak supaya mengenal dan mengikuti tatacara melaksanakan ibadah yang sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya, namun demikian seluruhnya bergantung kepada kewajiban orang tua pada pengoptimalan pemakaian media sosial itu sendiri. Dampak media sosial pada intelektual spiritual mempunyai dampak yang masih layak, tidak terlewat dan berdampak buruk sehingga mampu mengubah adat anak, itu semua berkat peran orangtua yang sanggup mengendalikan tempo serta limit pada pemakaian media sosial yang sebanding dengan usia ukuran pada anak yang masih kecil.

Jika dilihat dari dampak media sosial youtube terhadap intelektual spiritual (SQ) anak, seluruhnya terkait terhadap tugas orang tua dalam mengoptimalkan pemakaian media sosial seperti YouTube apakah bisa membantu mereka dalam membiasakan diri melakukan kegiatan ibadah. Dampaknya terhadap kecerdasan spiritual anak cukup baik, apabila orang tua dapat membatasi tempok pemakaian terhadap media sosial yang sebanding dengan usia kanak-kanak, maka tidak akan berdampak buruk terhadap perubahan kebiasaan anak.

Prosedur dalam tahap bimbingan edukasi ini mempunyai tugas yang fundamental dalam memperbaiki mutu edukasi. Oleh karena itu, sudah seharusnya bimbingan edukasi yang dilakukan mampu memberikan faedah untuk anak. Kemaslahatan dan keterangan edukasi mampu di kembangkan melewati terciptanya kondisi menuntut ilmu yang mengasyikkan dan juga dapat menyampaikan dorongan kepada anak mulai dari seluruh yang

bersamaan dapat menyokong menemukan kemampuan yang dikuasai oleh anak secara lebih maksimal.

Pada periode ke-21 sekarang ini yaitu zaman revolusi digital atau sering kita kenal dengan istilah dengan revolusi industri telah menduduki zaman ruang serta waktu yang bukan menjadi determinan dan rintangan untuk menyampaikan penjelasan serta korespondensi pendidik dan pengampu yang kinerjanya baik dan mengabdikan dalam taraf nasional ini dapat mengetahui dan mengantarkan bahwa pentingnya 4C yaitu Critical Thinking, Communication, Collaboration, dan Creativity. Yang kesatu Critical Thinking merupakan sistem yang menumbuhkan anak supaya dapat berfikir responsive lebih banyak bertanya, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi bebas dan objektif, terlebih pula dengan tersedianya teknologi pada zaman sekarang dapat menciptakan anak lebih pesat dalam mendapatkan informasi. Selanjutnya, yang kedua yaitu Communication, korespondensi yang baik, bagaimana korespondensi yang baik dapat terwujud antara anak dan pendidik dalam pembelajaran, yang ketiga Collaboration, kolaborasi atau kerjasama antara anak dan guru atau pendidik yang baik dapat mempermudah anak dalam belajar dan bekerjasama, saling menyumbangkan pemikiran dan daya kompetisi yang bagus pula serta yang keempat adalah Creativity, anak perlu memiliki kreativitas yang tinggi yang ditandai dengan rasa ingin tahu yang tinggi, memiliki rasa percaya diri yang kuat, mandiri, berani berpendapat, dan berani mengambil resiko serta berpikir kreatif di zaman yang berkembang sangat cepat ini.

Teknologi merupakan salah satu perangkat dalam menerangkan informasi edukasi serta basis dari menuntut ilmu. Teknologi sendiri banyak membantu dalam mendukung sistem edukasi, jikalau di pakai dengan penggunaan yang akurat dan sesuai dengan keperluan. Pendidik diwajibkan sanggup dalam mengendalikan aspek teknologi dan informasi sebagai perangkat penyampaian catatan dalam pengedukasian sehingga pendidik dan anak mesti dan diharuskan mengikuti informasi yang sebanding dengan perkembangan zaman. Menduduki period ke-21 ini menurut (Daryanto dan Saiful (2017; 3-5)) menguraikan lima dari beberapa spek mengenai kerajinan yang harus dikendalikan oleh para pengajar yaitu:

- a. Pengajar dapat menyediakan berbagai alat akomodasi dan dapat memberikan inspirasi bagi peserta didik dalam proses pengedukasian serta mampu menumbuhkan taraf daya cipta peserta didik.
- b. Pengajar dapat membentuk serta meningkatkan keahlian dan penilaian dalam pengedukasian pada zaman teknologi ini.
- c. Pengajar dapat menjadi contoh untuk setiap peserta didiknya dalam sistem belajar pada zaman teknologi yang canggih ini.
- d. Pengajar sanggup memprovokasi dan bertanggung jawab bagaimana memerankan bangsa digital seperti saat ini.
- e. Pengajar diharuskan mengambil peran dalam peningkatan dan pertanggung jawaban profesional.

Salahsatu upaya yang dilakukan oleh Lembaga PAUD TK Bhakti Ibu dalam mewujudkan situasi belajar yang bervariasi dan menarik yaitu dengan melewati pemanfaatan

digital sebagai alat bahan pengajaran terhadap peserta didik, diantaranya dengan: Media audio dan video player melibatkan pendengaran secara langsung, sementara media video visual melibatkan indera penglihatan. Laptop, laptop memiliki dampak yang cukup relevan dalam pengajaran, laptop juga dapat menolong para pengajar mengaplikasikan pengajaran yang menantang dan mengasyikkan bagi seluruh peserta didik. Internet, internet ialah fasilitas digital yang dapat merancang seluruh aplikasi dan data yang mungkin membentuk sumber dan berupa alat pengajaran. Dengan pemanfaatan media teknologi tersebut pembelajaran menjadi lebih mudah, menarik dan juga menyenangkan bagi peserta didik.

Dengan adanya media digital seperti laptop saat ini Salah satu transformasi yang harus dilakukan oleh pendidik adalah penggunaan bahan ajar digital. Ini karena pendidikan anak usia dini adalah pendidikan paling awal dan anak-anak sangat ingin tahu dan membutuhkan banyak media untuk belajar. bersamaan dengan teknologi digital, serta untuk meningkatkan perkembangan Anak-anak juga diharapkan untuk belajar menggunakan teknologi dengan bijak sejak dini pada anak, untuk itu guru harus mempersiapkan sumber pembelajaran digital yang sesuai dengan fitur anak usia dini, melalui penelitian dan observasi yang dilakukan terhadap 2 orang guru, dilembaga ini anak usia dini sudah dikenalkan dengan teknologi , untuk menarik minat belajar anak, guru biasanya akan mengajak anak untuk menonton video pembelajaran.

Berikut hasil wawancara dengan Narasumber:

Narasumber 1

Bernama Ibu Rizki suflatariza, S.Pd. AUD, Beliau mengatakan, Guru PAUD tidak hanya harus pandai menulis puisi, menyanyi, dan menari. guru PAUD sekarang dituntut harus cekatan dan Memahami teknologi, apa alasannya? karena mereka hidup di tengah-tengah perkembangan teknologi terbaru. Bayangkan gawai itu mudah digunakan setiap hari; meskipun kita tidak mengajarkan mereka cara membuka aplikasi, mereka sudah tahu mana tombol yang harus ditekan. Oleh karena itu, pengembangan teknologi harus menjadi komponen lima sempurna untuk melengkapi pengetahuan yang sehat yang sudah dimiliki guru PAUD.

Narasumber 2

Bernama ibu Reza sufliriyani, S.Pd. AUD, Beliau mengatakan Pemahaman teknologi seorang pendidik harus terus berkembang sesuai dengan perkembangan jaman, karena Di era digital, guru tidak hanya berfungsi sebagai pendidik tetapi juga sebagai fasilitator yang membantu siswa menggunakan berbagai sumber pembelajaran, termasuk teknologi sebagai media.

Teknologi Kecerdasan Buatan dalam Pendidikan Anak Usia Dini

Di zaman modern, kecerdasan buatan (AI) mengubah banyak industri, tidak hanya dalam dunia pendidikan, khususnya dalam pendidikan anak usia dini, AI menawarkan banyak sekali untuk inovasi,. Dengan mendukung perkembangan kognitif, membantu perkembangan keterampilan motorik, membantu penguasaan bicara dan bahasa, serta meningkatkan pembelajaran sosial emosional, Ai secara mendasar mengubah pendekatan kita terhadap pembelajaran usiadini. AI menumbuhkan lingkungan pembelajaran yang inklusif yang melayani semua tingkat perkembangan.

Pengembangan Keterampilan Kognitif dan Motorik

Mainan dan aplikasi yang di dukung AI telah muncul sebagai alat yang berguna untuk mengasah keterampilan motorik halus dan kemampuan kognitif pada pelajar muda, AI mendukung perkembangan kognitif, menghadirkan tantangan bagi anak-anak yang memupuk pemikiran logis dan kemampuan memecahkan masalah. Melalui permainan atau aktivitas interaktif, AI membantu anak-anak memahami konsep-konsep seperti sebab dan akibat, urutan dan pola.

Akuisisi Pidato dan Bahasa dengan AI

Aplikasi pembelajaran bahasa yang di dukung AI menetapkan standar baru dalam penguasaan bahasa. Alat- alat ini memanfaatkan potensi dinamis AI untuk menyesuaikan proses pembelajaran dengan tingkat individu. Lingkungan pembelajaran interaktif membina peserta didik melalui berbagai latihan, dengan fokus pada aspek-aspek seperti berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis dalam berbagai bahasa, AI menumbuhkan pengalaman belajar bahas yang lebih mendalam dan mudah diakses.

Merevolusi Pembelajaran Sosial Emosional dengan AI

Kemampuan AI untuk mempersonalisasi pengalaman belajar mencakup pembelajaran sosial emosional dengan menganalisis interaksi dan kemajuan anak, AI dapat menciptakan pendekatan yang disesuaikan untuk mengembangkan keterampilan sosial emosional mereka, hal ini dapat melibatkan fokus pada bidang-bidang tertentu yang membutuhkan seperti berbagi atau bergiliran, menawarkan latihan berulang-ulang di bidang-bidang tersebut dan memberikan penguatan positif ketika kemajuan telah dicapai.

Memperdalam Bantuan AI untuk Guru dan Orang Tua

Di bidang pendidikan anak usia dini, guru sering kali kewalahan dengan tugas-tugas administratif, seperti memantau kemajuan, menilai, dan merencanakan pembelajaran individual. Di sinilah AI menjadi pengubah permainan. Kapasitas AI untuk mempersonalisasi pembelajaran tidak hanya bermanfaat di dalam kelas, hal ini juga dapat mendukung orang tua untuk menjadi peserta aktif dalam pendidikan anak-anaknya. Aplikasi AI dapat memberikan wawasan kepada orang tua mengenai kemajuan belajar anak mereka, dengan cara ini, AI menjembatani lingkungan belajar di sekolah dan di rumah, sehingga memungkinkan pendekatan pendidikan usia dini yang lebih komprehensif.

Pertimbangan Etis

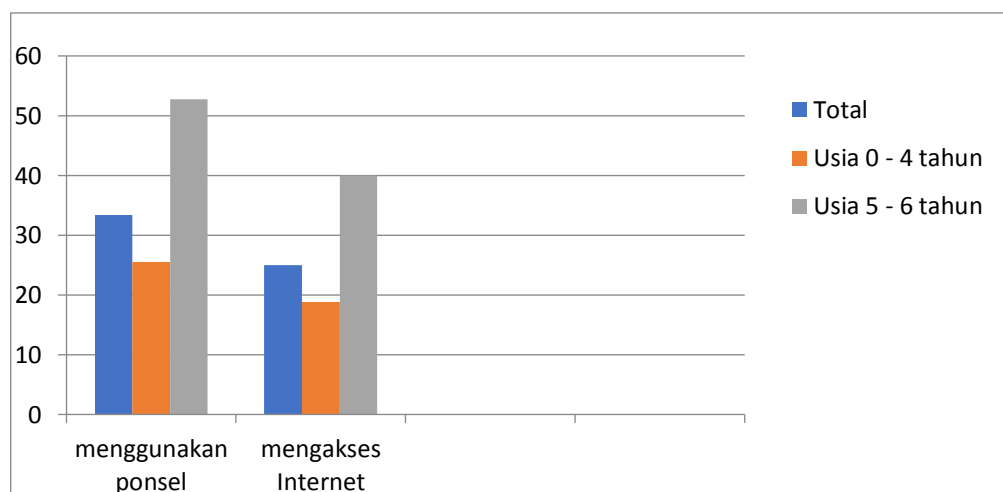
Meskipun memiliki potensi transformatif, Integrasi AI dalam pendidikan anak usia dini menimbulkan pertanyaan etis, bagaimana kita bisa memastikan privasi data ketika sistem AI mengandalkan pengumpulan dan analisis data anak-anak, bagaimana kita mencegah AI menciptakan jalur pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya yang dapat

membatasi potensi anak, dan yang terpenting bagaimana kita dapat memastikan akses yang adil terhadap teknologi AI di berbagai latar belakang sosial ekonomi yang berbeda.

Kemampuan Keterampilan Digital Anak Usia Dini

Anak-anak di usia dini juga menikmati perkembangan teknologi yang terus berkembang. Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS), pada tahun 2022 nyaris seluruh anak usia dini di Indonesia akan dapat mengakses internet dan menggunakan ponsel atau gawai nirkabel. Secara keseluruhan, 33,44 persen anak usia dini di Indonesia menggunakan ponsel atau peranti nirkabel. Jumlah anak usia dini yang dapat mengakses internet mencapai 24,96%, tetapi ada perbedaan yang signifikan dalam kelompok umur. BPS tidak menyampaikan banyak peringatan tentang temuan ini dalam laporan mereka. Persentase anak yang menggunakan HP hanya 25,5% pada usia 0-4 tahun atau balita dan 52,76% pada usia 5-6 tahun. Anak-anak yang mengakses internet juga mengalami pola yang sama.: 18,79% pada usia balita dan 39,97% pada usia 5-6 tahun.

Anak Usia Dini yang Menggunakan HP dan Mengakses Internet (2022)



Literasi digital anak-anak didefinisikan sebagai cara, pengetahuan, dan kemampuan untuk menggunakan media digital yang ada di sekitarnya untuk mencari dan memanfaatkan informasi, belajar, bermain, atau menikmati hiburan yang sehat dengan bantuan orang dewasa di sekitarnya. Kemampuan ini diperlukan seiring dengan meningkatnya peran teknologi dalam kehidupan anak-anak. Selanjutnya, tujuan kami adalah untuk meningkatkan kemampuan anak dalam literasi digital, seperti berikut:

- Kemampuan untuk menggunakan perangkat elektronik untuk mendapatkan informasi
- Kemampuan untuk memahami makna dari gambar, teks, cerita, dan film yang ditemukan di perangkat elektronik
- Kemampuan untuk merekam gagasan, perasaan, kegiatan, atau lingkungan mereka.

Dengan memiliki kemampuan di atas diharapkan dapat membantu beberapa hal di bawah ini:

1. Dapat digunakan sebagai media belajar untuk anak usia dini
2. Sebagai sumber belajar untuk mendapatkan informasi - informasi untuk mendukung rasa keingintahuan anak
3. Sebagai alat komunikasi pesan yang efektif dan efisien dan informasi
4. Sebagai media belajar dan pengenalan terhadap teknologi baru. misalnya penggunaan laptop, ponsel, pada saat bermain peran.

Daya Dukung Terhadap Pendidikan Digital di PAUD

Sebagai fasilitator pembelajaran di era digital, guru memiliki peran penting dalam membuat pembelajaran interaktif dan berpusat pada siswa. Daya dukung terhadap pendidikan (SDM, Biaya, Fasilitas, dll) diantaranya kepedulian orang tua, kepedulian Orang tua adalah keberadaan, dukungan dari orang yang dapat diandalkan, menghargai, dan menyayangi kita yang ingin membantu kita mengatasi atau menghadapi masalah dalam situasi tertentu. Upaya orang tua mengoptimalkan perkembangan anak diantaranya diwujudkan dengan menstimulasi untuk tumbuh kembang yang optimal, memberikan dukungan kepada anak dapat membantu meningkatkan motivasi anak dalam belajar.

Beberapa cara atau upaya orang tua dalam mendidik anak mereka di era teknologi

- Mengarahkan penggunaan perangkat dan media digital dengan tepat
- Mengimbangi penggunaan media digital dengan interaksi di dunia nyata
- Memilih aplikasi yang bermanfaat untuk anak
- Menggunakan perangkat digital dengan bijaksana
- Mencatat aktivitas online yang dilakukan anak

Selain daya dukung SDM, fasilitas juga di butuhkan dalam pembelajaran di era digital, namun demikian masih ada beberapa kendala, untuk fasilitas media pembelajaran di lembaga tersebut masih belum memadai,

Simpulan

Diharapkan penelitian ini akan membuat kontribusi dalam penelitian dan pelaksanaan. karena inovasi memasuki kehidupan sehari-hari dan tidak dapat dipungkiri bahwa itu mudah dan bermanfaat. Akan tetapi, Teknologi tidak bebas dari efek buruk jika digunakan dengan tidak tepat. terutama pada anak-anak. Kreasi dan temuan menunjukkan bahwa penggunaan smartphone yang berlebihan berdampak negatif pada kemajuan sosial, emosional, dan kognitif anak-anak. Teknologi di dunia pendidikan dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan membuat pembelajaran lebih mudah bagi anak-anak untuk menerimanya. Tetapi tidak semua guru mampu menggunakan, pemerintah terkait harus memberikan pelatihan dan pendampingan agar pendidik dapat memanfaatkan teknologi sebaik mungkin dalam dunia pendidikan.

Saran

Penelitian yang kami lakukan jauh dari kata sempurna, maka dari itu mohon maaf bila banyak kekurangan dan kesalahan, mohon beri kami masukan atau saran agar penelitian kami dapat lebih baik dari sebelumnya

Daftar Pustaka

- Asmawati luluk, Jurnal Obsesi; *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6 (1), 82-96, 2021. Dari <https://scholar?hl=id&as-sdt=0%2C5&q=pemanfaatan+teknologi+digital+anak+usia+dini&btnG=#d=gd-qabs&t=1705737810946&u=%23p%3DhzW-N0> teknologi sebagai alat pembelajaran, jadi A38iKJ
- Badri, Munawar, (2020), *Jurnal penelitian dan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini* (2) 93; 104(2020)
- Daryanto dan Saiful, K (2017). *Pembelajaran Abad 21*. Yogyakarta: Gava Media
- Databoks-Kata data, (2022). *Data Anak Usia Dini yang Menggunakan Hanphone dan Mengakses Internet* (2022). Dari <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/02/16/hampir-separu-anak-usia-didi-sudah-gunakan-hp-dan-mengakses-internet-pada-2022>
- Dewi A Rizki dan Vivia agata F, Koran Tempo. <https://koran.tempo.co/read/ekonomi-dan-bisnis/482384/apa-itu-revolusi-industri-ini-sejarah-perkembangan-dan-dampaknya>
- Hardiyana andri. (2016). *Optimalisasi pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran PAUD*. Atikel
- Khoiri Alfian Nur. (2019). *Efek Penggunaan Gadget Bagi Anak-Anak*. dari <https://www.ayosemarang.com/read/2019/11/27/47946/efek-penggunaan-gadget-bagi-anak-anak>
- Monier, leo (2023). *AI Dalam Pendidikan Anak Usia Dini*. Dari <https://medium-com.translate.google/@leoinvest/ai-in-early-childhood-education>
- Muhandisah, Z., & Mubarak, F. (2021). Pola Asuh Orang Tua dalam Membentuk Kepribadian Islami Pada Anak Usia Dini di Raudhatul Athfal (RA) Hidayatus Sibyan Kandanghaur. *Khulasah : Islamic Studies Journal*, 3(1), 29-42.
- Murdaningsih Dwi, dan Faqih Mansyur (2019). *Survei; Jutaan Anak Usia Dini Kecanduan Gadget*
- Trimuliana, Ifina. Paudpedia, dari, <https://paudpedia.kemendikbud.go.id/galeri-cerita/ruang-artikel/pengenalan-literasi-digital-pada-anak-usia-dini?ref=NzI5TRIZDgzNGM4&ix=NDctNGJkMWM0YjQ>